

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain seperti manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud

memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek. (Salinan Surat Edaran OJK Nomor : 30/SEOJK.04/2016). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, adanya tanggung jawab yang besar ini memacu seorang auditor untuk bekerja lebih profesional, salah satu kriteria profesionalisme dari seorang auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya.

Menurut Lestari (2010:19) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Sedangkan menurut (Rachmawati, 2008) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Iskandar dan Trisnawati (2010:176), Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Jadi suatu keterlambatan pelaporan keuangan secara tidak

langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada tahun 2012 dan sebelumnya diatur oleh Bapepam-LK. Bapepam-LK menetapkan bahwa penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (90 hari) (dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2).

Akan tetapi, pada akhir Desember 2012, pemerintah berkomitmen untuk mengalihkan tugas BAPEPAM-LK ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berisi “Terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012, Tugas dan Fungsi Bapepam-LK akan berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)”.

Sejak perpindahan itu, penyampaian laporan keuangan yang ditentukan oleh OJK adalah paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (dalam Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III, Pasal 7, hlm. 5).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan diantaranya, kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan.

Kompleksitas operasi perusahaan adalah perusahaan dikatakan kompleks apabila perusahaan tersebut mempunyai entitas anak perusahaan. Entitas anak perusahaan meliputi entitas kepemilikan langsung dan

kepemilikan tidak langsung. Dalam penelitian ini, entitas anak yang digunakan adalah entitas kepemilikan langsung. Pengertian dari kompleksitas operasi perusahaan adalah keruwetan karena adanya anak perusahaan. Banyak perusahaan yang berkembang pesat dan membuka lahan baru dengan mendirikan anak perusahaan yang tersebar di dalam maupun luar negeri. Pada Umumnya anak perusahaan dengan kepemilikan langsung, presentase kepemilikan saham oleh induk perusahaan yaitu melebihi 50%. (sumber : annual report tahun 2015-2016). Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rumit dalam menyelesaikan laporan keuangan karena setiap anak perusahaan akan dikonsolidasikan dalam laporan keuangan perusahaan. Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Riskiana, Nita (2017) menemukan adanya pengaruh positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Untuk melangsungkan hidup perusahaan, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/profitable. Hasil penelitian Okalesa (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan baik kecil maupun besar cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Namun, hasil penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) menemukan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memerlukan waktu pengerjaan audit laporan lebih cepat karena ada tuntutan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Solvabilitas merupakan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbandingan total hutang dan total aset menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya maka semakin tinggi juga resiko yang terjadi dalam suatu perusahaan. Tingginya tingkat solvabilitas menyebabkan pihak manajemen lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Berbeda dengan solvabilitas yang rendah, pihak manajemen cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Tingginya solvabilitas dalam suatu perusahaan diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak konsisten pada variabel solvabilitas. Aryaningsih dan Budiarta (2014), Febrianty (2011) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Prameswari dan Yustriyanthe (2015) yang menemukan pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perputaran Persediaan merupakan bagian daripada rasio aktivitas. Aktivitas persediaan dalam penelitian ini diproksikan dalam rasio Inventory Turnover (IO). Menurut Soemarso (2004) dalam Kusuma, Arifati & Andini (2014), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama satu periode. Dengan adanya

pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan dapat dengan segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan (Hafis, 2016). Raharjaputra (2009) dalam Hafis (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Debbianita et al (2017) menyatakan bahwa aktivitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan perusahaan belum mampu memutar aktivitya secara efektif.

Perbedaan hasil pada penelitian-penelitian tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu Okalesa (2018). Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas sebagai variabel independen sedangkan dalam penelitian ini menambah variabel kompleksitas operasi perusahaan dan aktivitas persediaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas persediaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS PERSEDIAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit del*
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah aktivitas persediaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

3. Untuk mendapatkan bukti empiris menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris menganalisis pengaruh Aktivitas Persediaan terhadap *Audit Delay*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

###### b. Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.



c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit delay*.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini berisi penjelasan informasi secara singkat mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah atau *issue* yang melandasi penelitian. Selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan masalah yaitu masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam bab ini juga dipaparkan

tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Bab ini membahas mengenai teori keagenan, teori signal, teori kepatuhan, laporan keuangan, *audit delay* dan penjabaran dari variabel-variabel independenya yaitu kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan kemudian pengertian dari variabel dependenya yaitu *audit delay*. Selain itu di dalamnya juga berisi tinjauan penelitian terdahulu, hubungan antar variabel yang digambarkan dalam kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data yang terdiri dari uji kualitas data analisis data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Bab ini memberikan penjelasan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menjelaskan hasil olahan data sesuai alat dan teknik analisis yang digunakan dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan disertai dengan saran-saran yang diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan dan bermanfaat bagi investor, calon investor, auditor independen, penulis, maupun peneliti selanjutnya.